



## Implementasi Model *Word Square* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi *Things, Animal and Public Places around Us* pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Kediri

Tina Mardiana

tinaadianto@gmail.com

SMPN 3 Kediri

### Abstrak

Proses pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII H SMPN 3 Kediri mengalami beberapa kendala. Kendalanya adalah nilai hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan kemandirian siswa dalam belajar masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII H SMPN 3 Kediri di semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tulis, dan dokumentasi. Desain penelitian dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses pembelajaran *Word Square* dimulai dari guru menjelaskan materi secara singkat dilanjutkan dengan membentuk kelompok. Kemudian guru memberikan pertanyaan (*word square*) kepada setiap kelompok. Siswa dapat berdiskusi saat mengerjakan tugas dari guru. Setelah selesai, guru dan siswa membahas bersama-sama. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat lebih dari 75% siswa yang lolos KKM. Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa pada prasiklus terdapat 52% (16) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 65% (20) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 84% (26) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 84% siswa memiliki nilai tuntas KKM.

**Kata Kunci:** Model *Word Square*, Hasil Belajar, *Things, Animal and Public Places around Us*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat berkomunikasi secara lisan dan tulis, untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami atau menghasilkan kalimat lisan dan tulis. (Permana, 2015) Keterampilan berbahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang dapat digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran adaptif, yang bertujuan membekali siswa kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dalam konteks material komunikasi yang diperlukan bagi program keahliannya, baik yang bersifat lisan maupun tulis. Di samping itu mata pelajaran Bahasa Inggris membekali siswa kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan global, serta membekali siswa untuk mengembangkan komunikasi ke taraf yang lebih tinggi.

Proses pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 3 Kediri mengalami beberapa kendala, terutama di kelas VII. Siswa menganggap bahwa pelajaran Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit dan siswa kurang menyukai pelajaran ini, akhirnya nilai siswa rendah. Hal ini diketahui setelah siswa mengerjakan tes ulangan yang diberikan oleh guru. Hasil tes yang didapat rata-rata hanya 52% siswa yang tuntas KKM, dengan nilai KKM adalah 75. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa ini salah

satunya disebabkan oleh motivasi yang kurang. Siswakurang memiliki semangat untuk belajar bahasa Inggris. Kesulitan siswadalam belajar bahasa Inggris adalah metode pembelajaran guru yang biasa sehingga kurang menarik minat mereka. Kemandirian siswauntuk mempelajari sendiri materi masih sangat rendah. Siswakurang memiliki inisiatif untuk mengembangkan materi selain dari yang diajarkan oleh guru. Sehingga materi yang didapat siswahanya bersifat monoton, dan tidak berkembang.

Peneliti melihat perlu dilakukan sebuah penelitian untuk meningkatkan kemandirian siswadalam belajar yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran yang baru merupakan jalan keluar yang paling memungkinkan. Model pembelajaran tersebut adalah *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokkan metode ceramah yang diperkaya yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagaimana disebutkan oleh Mujiman (2007). *Word Square* ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Metode tersebut bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan juga bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan nilai hasil belajar siswapelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran *Word Square*.

Model pembelajaran word square adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat didefinisikan melalui pengelompokkan metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa. Menurut Istarani (2012: 180) model pembelajaran *Word Square* merupakan 13 model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokkan metode ceramah yang diperkaya yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagaimana disebutkan oleh Mujiman (2007). *Word Square* ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Metode tersebut bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan juga bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat ditarik simpulan bahwa model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan pada kotak jawaban yang berisikan kumpulan huruf acak yang akan membentuk kata yang dapat dibaca secara mendatar dan menurun dengan ketelitian dan kejelian. Model pembelajaran *Word Square* dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran *Word Square* seperti mengisi teka-teki silang yang tidak asing dikalangan siswa tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Tinggal bagaimana guru dapat membuat sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Hampir sama dengan teka-teki silang, tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Dengan model *Word Square* siswa bisa mencari jawaban sambil bermain sehingga tidak membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini dapat membantu siswa berpikir secara efektif serta merangsang siswa untuk berpikir kritis karena model pembelajaran ini melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan. Pada prinsipnya model ini merupakan kegiatan belajar sambil bermain, namun lebih ditekankan pada pembelajarannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswadapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Asrori, 2008). Penelitian tindakan kelas digunakan untuk menemukan solusi suatu permasalahan yang ada (nyata) dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research* (Arikunto, 2006). Proses penelitian ini mulai dari pengumpulan data, analisis data, sampai menyimpulkan data yang diperoleh. Permasalahan yang telah terpecahkan dengan sebuah solusi dapat dipublikasikan sebagai acuan oleh peneliti, guru, dan orang lain. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Oktober di semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII H SMPN 3 Kediri yang berjumlah 31 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Inggris materi *things, animal and public places around us*. Materi tersebut terdapat dalam KD (Kompetensi Dasar) "3.4 Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan dan kosa kata terkait *article a* dan *the, plural* dan *singular*) dan 4.4 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks".

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya nilai hasil belajar siswa kelas VII H SMPN 3 Kediri dilihat adanya lebih dari 75% nilai siswa tuntas KKM. Nilai KKM pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII H SMPN 3 Kediri adalah 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap prasiklus adalah proses mengajar dengan pola atau strategi mengajar seperti biasa atau sesuai dengan RPP yang sudah ditentukan di awal tahun pelajaran. Pada tahap prasiklus observer tidak melakukan observasi karena yang dibutuhkan hanyalah data tes tulis siswa. Data tes tulis tersebut akan digunakan sebagai data perbandingan antara pembelajaran strategi ceramah dengan metode pembelajaran lain yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelum melakukan proses pembelajaran di prasiklus, peneliti membuat tes tulis yang akan diberikan di akhir pelajaran. Tahap prasiklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil *posttest* prasiklus terdapat 52% (16) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Nilai rata-rata siswa di tahap prasiklus adalah 73,9 atau masih di bawah nilai KKM. Nilai hasil belajar ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai hasil belajar yang didapat dengan menerapkan model pembelajaran terbaru dalam penelitian.

Sikus I dimulai dengan guru menyajikan materi sesuai topik. Guru menjelaskan secara singkat materi mengenai *thing, animal, and public places around us*. Siswa mendengarkan dengan baik. Guru dan siswa bertanya jawab terkait materi. Guru meminta siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih belum dipahami dari materi yang telah dijelaskan. Hanya ada beberapa siswa saja yang

bertanya. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa . Guru meminta satu siswa untuk maju dan membagikan lembar kerja pada semua siswayang ada. Guru memberikan soal kepada setiap kelompok. Soal yang diberikan terkait dengan materi pelajaran. Guru telah menyiapkan soal ini sebelumnya. Soal ini berbentuk kotak-kotak yang harus berisi huruf-huruf. Siswamenjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. Guru menjelaskan bahwa untuk mengisi, siswadapat mengarsir atau mempertebal huruf dalam kotak sesuai jawaban vertikal, horizontal maupun diagonal. Sebelum mengerjakan guru mencontohkan satu soal. Guru bersama siswamembahas lembar kerja. Setelah semua siswaselesai mengerjakan, guru menunjuk siswasecara acak untuk membacakan jawaban mereka. Kegiatan dilanjutkan sampai semua soal terjawab.

Pada siklus I terdapat 65% (20) siswayang memiliki nilai tuntas KKM. Rata-rata nilai siswadi siklus I adalah 77,4 atau sudah di atas nilai KKM. Berdasarkan data pada siklus I maka hasil tes belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II guru menyajikan materi sesuai topik. Guru menjelaskan secara singkat materi mengenai *thing, animal, and public places around us*. Siswamendengarkan dengan baik. Guru dan siswabertanya jawab terkait materi. Guru meminta siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih belum dipahami dari materi yang telah dijelaskan. Hanya ada beberapa siswasaja yang bertanya. Hal ini juga berguna untuk mengetahui minat siswaterhadap materi yang akan dipelajari. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa . Guru meminta satu siswa untuk maju dan membagikan lembar kerja pada semua siswayang ada. Guru membentuk siswake dalam kelompok. Hal ini berdasarkan saran observer pada siklus I. Hal ini agar dapat belajar berdiskusi dalam mengerjakan tugas dari guru. Siswaberkelompok 3-4 orang dan pembentukannya dibebaskan. Guru memberikan soal kepada setiap kelompok. Soal yang diberikan terkait dengan materi pelajaran. Guru telah menyiapkan soal ini sebelumnya. Siswadalam kelompok menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. Guru menjelaskan bahwa untuk mengisi, siswadapat mengarsir atau mempertebal huruf dalam kotak sesuai jawaban vertikal, horizontal maupun diagonal. Sebelum mengerjakan guru mencontohkan satu soal. Siswamengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Hal ini merupakan saran dari observer pada siklus I. Menurut observer agar menambah motivasi dan semangat dalam mengerjakan. Guru bersama siswamembahas lembar kerja. Setelah semua siswaselesai mengerjakan, guru menunjuk siswasecara acak untuk membacakan jawaban mereka. Kegiatan dilanjutkan sampai semua soal terjawab.

Pada siklus II terdapat 84% (26) siswayang memiliki nilai tuntas KKM. Rata-rata nilai siswadi siklus II adalah 80,6 atau sudah di atas nilai KKM. Berdasarkan data pada siklus II maka hasil tes telah memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan pada tahap siklus II.

Di setiap akhir siklus tindakan, observer selalu mengisi lembar observasi untuk menilai kinerja guru di kelas. Berdasarkan aspek yang diamati oleh observer terhadap guru maka persentase nilai yang didapat guru pada siklus I adalah 71,4% dan siklus II adalah 84,3%. Pada siklus I penilaian kinerja guru termasuk ke dalam klasifikasi C (Cukup). Sedangkan pada siklus II penilaian kinerja guru termasuk ke dalam klasifikasi B (Baik). Data ini memperlihatkan bahwa kinerja guru semakin meningkat dalam proses kegiatan belajar mengajar di siklus PTK.

Perilaku siswa dalam setiap siklus terus diamati oleh observer untuk melihat secara fisik tentang perkembangan yang terjadi. Terdapat beberapa aspek penilaian yang terbagi dalam aspek negatif dan positif. Berdasarkan hasil pengamatan observer penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti (guru) adalah mampu meningkatkan aspek positif pada siswa, dan mampu mengurangi aspek negatif pada siswa.

Tabel 1. KKM siswa setiap siklus dan persentasenya

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas KKM	16	20	26
% siswa lolos KKM	52%	65%	84%

Rata-rata nilai siswa	73,9	77,4	80,6
-----------------------	------	------	------

Tabel 1 memperlihatkan kenaikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal di setiap siklus. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat lebih dari 75% siswa yang lolos KKM. Pada prasiklus terdapat 52% (16) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 65% (20) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 84% (26) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 84% siswa memiliki nilai tuntas KKM. Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 73,9 atau masih di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 77,4. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,6 atau telah berada di atas KKM.

## SIMPULAN

Proses pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII H SMPN 3 Kediri mengalami beberapa kendala. Kendalanya adalah nilai hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan kemandirian siswa dalam belajar masih kurang. Kemudian siswa kurang memahami materi pelajaran. Selain itu peneliti mengamati bahwa penggunaan metode pembelajaran biasa belum cukup optimal. Salah satu cara yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan sebuah model pembelajaran terbaru. Model pembelajaran tersebut adalah *Word Square*.

*Word Square* ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Metode tersebut bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan juga bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa. Proses pembelajaran *Word Square* dimulai dari guru menjelaskan materi secara singkat dilanjutkan dengan membentuk kelompok. Kemudian guru memberikan pertanyaan (*word square*) kepada setiap kelompok. Siswadapat berdiskusi saat mengerjakan tugas dari guru. Setelah selesai, guru dan siswamembahas bersama-sama.

Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa pada prasiklus terdapat 52% (16) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 65% (20) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 84% (26) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 84% siswa memiliki nilai tuntas KKM. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa Kelas VII H SMPN 3 Kediri pada pelajaran Bahasa Inggris materi *things, animal and public places around us* di semester I tahun pelajaran 2017/2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta (Vol. 1).
- Asrori, Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Komara, E. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mujiman. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Permana, E. P. (2015). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBEJARAN BONEKA KAUS KAKI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133–140.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.